

Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Materi Menerapkan Prosedur Pengambilan Gambar Dengan Teknik Bluring Untuk Peserta Didik Ekstrakurikuler Fotografi Jurnalistik di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Miftah Rizqi Fadlillah

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
miftahfadlillah@mhs.unesa.ac.id

Dr. Hari Sugiharto Setyaedhi, M.Pd.

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Hari.sugiharto@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk 1. Menghasilkan media video pembelajaran pada mata pelajaran fotografi materi menerapkan prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring yang layak digunakan untuk peserta didik Ekstrakurikuler fotografi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. 2. Menghasilkan media video pembelajaran pada mata pelajaran fotografi materi menerapkan prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring yang efektif digunakan untuk peserta didik Ekstrakurikuler fotografi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Model Pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan model pengembangan *Research and Development (R&D)*. Subyek uji coba media video pembelajaran, diuji cobakan kepada ahli materi dan media, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler fotografi jurnalistik di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dengan jumlah 10 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara ahli materi dan ahli media, angket peserta didik yang terdiri dari uji coba perorangan 2 peserta didik, dan uji coba kelompok besar 10 peserta didik, ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari media video pembelajaran. Analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil belajar peserta didik yaitu dengan *Wilcoxon Match Pairs Test*, ini untuk mengetahui keefektifan media video pembelajaran.

Berdasarkan analisis data wawancara ahli materi diperoleh perhitungan nilai sebesar 100%, dan ahli media perhitungan nilai sebesar 100%. Sedangkan hasil angket uji coba produk kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler fotografi jurnalistik di SMA muhammadiyah 3 Surabaya hasil presentase uji coba perorangan 80%, dan hasil presentase uji coba kelompok besar 100%. Dengan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran dikategorikan sangat baik sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Dari analisis data hasil test pembelajaran menggunakan media video pembelajaran terdapat perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media video pembelajaran. Ini dapat dibuktikan dengan peorlehan nilai data hasil test nila $Z_{hitung} = 2,80$ lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,598$ dengan nilai krisis 5% dengan $n=10$, berarti $Z_{hitung} = 2,80 > Z_{tabel} = 1,598$. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa menggunakan media video pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler fotografi jurnalistik dalam memahami materi prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Kata Kunci : Media, Video Pembelajaran, Teknik Bluring

ABSTRACT

This development research aims to 1. Produce learning video media on photography subject matter applying the procedure of taking pictures with blurring techniques that are appropriate to be used for photography extracurricular students at Muhammadiyah 3 High School Surabaya. 2. Producing learning video media on photography subject matter applying the procedure of taking pictures with blurring techniques that are effective to be used for photography extracurricular students at Muhammadiyah 3 High School Surabaya.

The Development Model used is the development model of the Research and Development (R & D) development model. The subjects of the learning video learning media were tested on material and media experts, students who participated in extracurricular journalistic photography at Muhammadiyah 3 High School Surabaya with 10 people. Data collection was carried out through interviews with material experts and media experts, student questionnaires consisting of individual trials of 2 students, and trials of a large group of 10 students, this was conducted to determine the feasibility of learning video media. Analysis of the data used to process student learning outcomes data, namely the Wilcoxon Match Pairs Test, is to determine the effectiveness of the learning video media.

Based on the analysis of interview data material experts obtained a value calculation of 100%, and media experts calculate the value of 100%. While the results of the product trial questionnaire to students who take journalistic photography extracurricular activities at Muhammadiyah 3 Surabaya High School, the percentage of individual trials is 80%, and the results of the percentage of large group trials are 100%. With the results obtained, it can be concluded that the learning video media is categorized very well so that it is suitable for use in learning. From the analysis of learning test results data using learning video media there are significant differences with learning that does not use learning video media. This can be evidenced by the value of the data from the test results of the calculated $Z_{count} = 2.80$ greater than $Z_{table} = 1.598$ with the crisis value of 5% with $n = 10$, meaning $Z_{count} = 2.80 > Z_{table} = 1.598$. Based on these results it is evident that the use of effective learning video media to improve the ability of students who follow extracurricular journalistic photography in understanding the material of shooting procedures with blurring techniques at Muhammadiyah 3 High School Surabaya.

Keywords: Media, Learning Videos, Blurring Techniques

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ilmu keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan haruslah terselenggara dengan baik dan salah satu yang menarik perhatian adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kompetensinya. Peranan tersebut dapat dengan baik diperankan oleh SMA jika didukung oleh beberapa faktor pembentuk peran tersebut, diantaranya guru,

proses pembelajaran, sarana dan prasarana, ketiga faktor tersebut saling berkaitan

Pendidikan haruslah terselenggara dengan baik dan salah satu yang menarik perhatian adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kompetensinya. Peranan tersebut dapat dengan baik diperankan oleh SMA jika didukung oleh beberapa faktor pembentuk peran tersebut, diantaranya guru, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, ketiga faktor tersebut saling berkaitan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru ekstrakurikuler fotografi pada tanggal 21 September 2018 yang telah dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam

memahami materi menerapkan prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring, karena sumber belajar yang digunakan hanya modul.

Pembelajaran tidak dapat maksimal yang menyebabkan 7 peserta didik dari 10 peserta didik tidak mampu mencapai nilai Kriteria Belajar Minimum (KBM) yaitu 70, hal tersebut disebabkan karena peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, ditunjukkan dengan ketika dilakukan praktik peserta didik tidak bisa mengatur komposisi foto dengan kamera, sehingga proses pembelajaran kurang karena guru hanya menggunakan metode ceramah hingga menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran. Dari semua materi fotografi, ada salah satu materi yang belum dikuasai peserta didik, yaitu menerapkan prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring karena dalam praktik langsung beberapa peserta didik tidak mengerti tentang praktik tersebut.

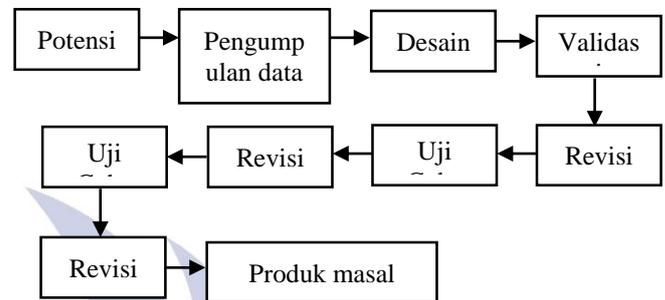
Dalam menggunakan media video ini diyakini akan tercapainya tujuan pembelajaran mengenai mata pelajaran fotografi materi menerapkan prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring dan dengan harapan mengembangkan media video ini materi dapat disajikan lebih optimal karena akan disajikan dengan audiovisual, dan dengan bahasa yang lebih muda di pahami oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan penelitian ini peserta didik dianjurkan untuk membawa laptop atau handpone android masing-masing untuk menerapkan media video yang telah dibuat. Dengan mengacu pada masalah yang telah ditemukan peneliti maka pemilihan media video pembelajaran adalah sarana media yang cocok digunakan.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar dengan judul "Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Materi Menerapkan Prosedur Pengambilan Gambar Dengan Teknik Bluring Bagi Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Fotografi Jurnalistik di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya" Dapat menjadi alternatif media pembelajaran bagi guru pada khususnya dan pendidik pada umumnya.

METODE

Model Pengembangan produk R&D merupakan salah satu model pengembangan media pembelajaran, dalam Sugiyono (2009:409) model R&D memiliki sepuluh urutan langkah

pengembangan yaitu: (1) Menggali potensi masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain Produk, (4) Validasi produk, (5) Revisi desain, (6) Uji Coba Produk, (7) Revisi Produk, (8) Uji Coba Pemakaian, (9) Revisi Produk, (10) Produksi Massal. Langkah-langkah prosedur pengembangan model R&D Borg and Gall dalam Sugiyono (2009:409) seperti dibawah ini:



Gambar Metode Research and Development (R&D) Borg and Gall dalam Sugiyono (2009:409)

Dalam mengembangkan media model pengembangan R&D mempunyai kelebihan antara lain :

- Langkah-Langkah pengembangan sistematis
- Langkah-Langkah sederhana dan jelas
- Terdapat langkah pengembangan hingga produk

Berdasarkan kelebihan pada model R&D dalam penelitian ini peneliti akan memilih model R&D, alasan peneliti memilih metode ini karena di dasari oleh:

- Metode ini dapat memvalidasi media yang di produksi dan akan diimplementasikan pada pembelajaran. Terlihat dari tahapan evaluasi desain produk sebelum media tersebut.
- Metode ini memiliki tahapan menganalisis kebutuhan peserta didik agar mengetahui keterkaitan dan kecocokan dengan media yang akan di produksi.

Subjek uji coba adalah pihak yang ikut serta dalam penelitian yang terdiri dari ahli materi, ahli media, ahli desain pembelajaran dan peserta didik. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, angket/kuisoner, dan tes. Instrumen wawancara digunakan untuk validasi ahli RPP, ahli materi dan ahli media. Sedangkan angket dan tes digunakan kepada peserta didik.

Pada instrumen tes yang akan digunakan sebagai *pre-test* maupun *post-test* perlu diuji kevalidannya dengan menggunakan validitas butir soal atau validitas item. rumus yang digunakan yaitu rumus point biserial, rumus tersebut digunakan pada tipe tes *multiple choice* atau pilihan ganda. Berikut ini adalah rumus korelasi point biserial :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_1}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2014:326)

Menurut Arikunto (2014:221) Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen mencukup data dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen pengembangan ini menggunakan rumus Spearman-Brown.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2, 1/2}}{1 + r_{1/2, 1/2}}$$

(Arikunto, 2014:223)

Teknik analisis data untuk mengetahui kelayakan dari video pembelajaran berdasarkan hasil uji validasi materi, media, RPP dan peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{f}{N \times n} \times 100\%$$

Penilaian mengacu pada kriteria penilaian yang telah ditentukan, adapun penilaian media adalah sebagai berikut :

81% - 100%	= Sangat Baik
61% - 80%	= Baik
41% - 60%	= Kurang Baik
21% - 40%	= Tidak Baik
0% - 20%	= Sangat Tidak Baik

(Arikunto, 2013:281)

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-test and Post-test Group*, pada desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan eksperimen disebut *post-test*.

Uji jenjang *wilcoxon* ini bertujuan untuk mempermudah peneliti mencari perbedaan kemampuan pemahaman peserta didik dalam materi teknik bluring pada peserta didik ekstrakurikuler fotografi jurnalistik di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan media video pembelajaran dan akan mendapatkan nilai *pre-test* sebagai (X_{A1}) dan nilai *posttest* sebagai (X_{B2}) dalam tabel dibawah. Dalam uji jenjang *wilcoxon* hanya menggunakan satu responden., maka rumus yang digunakan yaitu :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

(Sugiyono, 2012:47)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan media terhadap hasil uji coba lapangan terhadap peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler fotografi jurnalistik di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Data uji coba sasaran dikumpulkan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* terhadap materi pokok yang diujicobakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Langkah-langkah pengembangan media video pembelajaran berdasarkan model pengembangan Reserch & Development dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Tahapan awal pengembang media video pembelajaran ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan selama proses belajar mengajar yang berlangsung untuk menentukan apakah ditempat tersebut ada kesulitan dalam belajar yang bisa menjadi potensi dan masalah. Dari study pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa mata pelajaran fotografi materi prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring mengalami kesulitan untuk mengetahui langkah - langkah kerjanya, di sebabkan karena guru hanya menggunakan buku penunjang dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Pengumpulan Data

Sesudah potensi dan masalah dapat ditunjukkan selanjutnya perlu dikumpulkan sebagai data yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan bisa mengatasi masalah tersebut, data yang diperoleh dengan cara :

a. Wawancara

Pengumpulan informasi dilakukan dengan mewawancarai dengan guru ekstrakurikuler secara langsung. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada ahli materi dan ahli media untuk mendapatkan kevalidan materi yang dipakai dalam media serta memperoleh kritik dan saran untuk penyempurnaan dan kelayakan produk media yang akan diproduksi dan digunakan dalam proses pembelajaran

3. Desain Produk

Pada tahap ini desain produk media pada video pembelajaran menggunakan tiga desain yaitu desain produk materi, desain produk media video pembelajaran, dan desain DVD video pembelajaran beserta bahan penyerta.

a. Desain produk materi

Pada tahap ini kegiatan pengumpulan materi dari berbagai sumber baik dari dosen guna mengetahui materi yang harus dipelajari atau pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik agar tujuan bisa tercapai. Butir materi ditentukan dan dipilih untuk menambah tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Desain produk media

Pada tahap selanjutnya ini mendesain produk media video pembelajaran dengan cara sebagai berikut :

1) Pembuatan naskah video pembelajaran

Membuat naskah bertujuan untuk membuat susunan pembuatan video yang akan dikembangkan secara prosedural, sehingga bisa memudahkan pemahaman penggunaan isi media tersebut.

2) Pembuatan format story board

Wujud naskah storyboard yang digunakan pengembangan naskah media video pembelajaran.

Hasil Jadi Produk Media Video Pembelajaran



4. Validasi Desain

Pada tahapan ini ditujukan untuk mendapatkan hasil dari analisis dan pertimbangan logis dari para ahli, kemudian melakukan penyempurnaan produk berdasarkan hasil *desk evaluation* tersebut.

Kegiatan validasi melakukan evaluasi terhadap produk awal perkembangan dan dievaluasi oleh para review ahli ini menggunakan reviewer ahli materi dan reviewer ahli media.

5. Perbaikan Desain

Setelah mendapat masukan dari ahli materi dan ahli media saya melakukan revisi atau perbaikan desain sesuai dengan masukan para ahli.

6. Uji Coba Produk

Setelah melakukan produksi media video pembelajaran materi teknik bluring melalui revisi ahli materi dan media. Sesuai dengan prosedur pengembangan R&D menurut Borg and Gall, tahap selanjutnya adalah uji coba produk. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kelayakan media berdasarkan respon peserta didik. Uji coba produk ini dilakukan uji coba pada perorangan dan kelompok besar.

Pembahasan

Dari semua kegiatan yang telah dilakukan dalam tahapan-tahapan pengembangan produk berdasarkan model pengembangan R&D hasil uji coba yang telah dilakukan kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler fotografi jurnalistik di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Berikut ini adalah data yang diperoleh :

- a. Ahli desain pembelajaran mendapat persentase 100%
- b. Ahli materi mendapat persentase 100%
- c. Ahli media mendapat persentase 100%
- d. Uji coba perorangan mendapat persentase 100%
- e. Uji coba kelompok besar mendapat persentase 100%

Pada pengembangan ini aku menggunakan pengujian dua pihak yang mana hal ini dimaksudkan untuk menguji dua kategori antara lain Zh (nilai Zhitung) dan Zt (nilai Z tabel). kemudian, tes tanda yang telah diolah menghasilkan tanda positif pada semua sasaran penelitian dan tidak menghasilkan tanda negatif.

Dari hasil penelitian sebelum menggunakan media video pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 46, kemudian setelah menggunakan media video pembelajaran memperoleh hasil rata-rata 85. Setelah itu hasil penelitian dapat menunjukkan $Z_{hitung} = 2,80$ lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,598$ dengan nilai krisis 5% dengan $n=10$, berarti $Z_{hitung} = 2,80 > Z_{tabel} = 1,598$. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa menggunakan media video pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler fotografi jurnalistik dalam memahami materi prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

PENUTUP

A. Kajian Produk Yang Dikembangkan

1. Kajian Teoritik

Berdasarkan kajian teoritik, menurut *Assosiation of Education Communication & Technology (AECT)* yang dikemukakan oleh Januswezski dan Molenda pada tahun 2008 menyatakan bahwa "*educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*" yang artinya teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat. Ciri khas dari definisi tersebut ada pada istilah *study* (kajian) serta *ethical practice* (terapan atau praktek beretika).

Kelayakan media memang penting agar media yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kriteria peserta didik yang dituju. Sedangkan multimedia menurut Munir (2013:16) adalah sebuah perubahan cara berkomunikasi satu sama lain. Dengan hadirnya elemen-elemen multimedia kini telah memperkuat informasi yang akan didapatkan. Multimedia adalah penggunaan berbagai jenis media (teks, suara, grafik, animasi dan video). Media video pembelajaran dikatakan efektif apabila materi didalam media telah sesuai dengan materi yang telah diajarkan, sehingga peserta didik termotivasi dan tertarik terhadap materi yang disampaikan dan dapat memantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dikelas, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

2. Kajian Empirik

Berdasarkan hasil pengembangan media video pembelajaran tentang prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya yang telah dilaksanakan menggunakan model *Research & Development*, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji coba pengembangan berikut ini:

- a. Pengembangan media video pembelajaran dilakukan berdasarkan tahapan awal model *Research & Development* yaitu analisis. Berdasarkan hasil observasi langsung serta wawancara dengan salah satu guru di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya terdapat hasil peserta didik mengalami kekurangan dalam melaksanakan teknik bluring. Kendala lain yang ditemukan yaitu belum ada media yang dapat memvisualkan peserta didik. Kurangnya media yang dapat diberikan kepada peserta didik mengenai materi tersebut mengakibatkan guru jarang memberikan materi tersebut sehingga pengetahuan peserta didik terhadap teknik bluring juga berkurang. Pengembangan media video pembelajaran dilakukan berdasarkan kondisi nyata, kebutuhan untuk menyelesaikan masalah belajar peserta didik, dan disesuaikan dengan fasilitas sekolah yang dapat mendukung penerapan media video pembelajaran. Sehingga hasil pengembangan media video pembelajaran tentang prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring dapat dimanfaatkan oleh guru maupun sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- b. Hasil analisis data yang diperoleh dan tahap uji coba media video pembelajaran tentang prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya secara umum baik sekali. Sedangkan untuk Angket Validasi ahli materi, ahli media dan uji coba produk perseorangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) validasi media video pembelajaran oleh ahli materi memperoleh hasil Baik Sekali dengan presentase 100%. (2) validasi media video pembelajaran oleh ahli media memperoleh hasil Baik Sekali dengan presentase 100%. (3) melalui hasil angket uji coba perorangan, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran Baik Sekali dengan presentase 100%. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa menggunakan media video

pembelajaran layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler fotografi jurnalistik dalam memahami prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring.

- c. Dari hasil analisis data maka media video pembelajaran tentang prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler fotografi jurnalistik di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler fotografi jurnalistik dalam memahami prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelum menggunakan media video pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 46 sedangkan rata-rata nilai *post-test* sebesar 85. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa nilai *post-test* yang dilaksanakan sesudah penerapan media video pembelajaran lebih besar daripada *pre-test* yang dilaksanakan sebelum penerapan media video pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan uji tanda diperoleh hasil dengan taraf signifikan Z_{hitung} sebesar 2,80. Jika dibandingkan dengan nilai kritis pada uji tanda (Z_{tabel}) dengan taraf signifikan 0,5% sebesar 1,598 maka $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Maka bisa disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan dari media video pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring untuk ekstrakurikuler fotografi jurnalistik di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Sehingga kesimpulannya, media video pembelajaran efektif apabila diterapkan pada ekstrakurikuler fotografi jurnalistik di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

B. Saran

Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian lapangan yang hasil penelitiannya adalah suatu media pembelajaran yaitu media video pembelajaran tentang prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Oleh karena itu peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan media video pembelajaran antara lain:

1. Saran Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan media video pembelajaran yang telah dikembangkan diharapkan guru dapat memperhatikan beberapa hal penting antara lain:

- a. Produk yang telah digunakan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar atau untuk materi prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring.
- b. Dalam menggunakan media video pembelajaran diharapkan peserta didik dapat ikut terlibat dalam penggunaan media. Yang mana hal ini untuk meningkatkan ingatan dari peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Sebelum menggunakan media video pembelajaran diharapkan guru mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan penggunaan media agar peserta didik dapat memahami materi maupun petunjuk-petunjuk yang disampaikan.

2. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

- a. Perlu adanya pengembangan selanjutnya terkait materi prosedur pengambilan gambar dengan teknik bluring yang memiliki kbm rendah, sehingga perlu dikembangkan media pembelajaran untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler fotografi jurnalistik lebih banyak variasi.
- b. Pengembangan media video pembelajaran selanjutnya akan lebih interaktif, serta memperlihatkan dari segi kualitas media dengan lebih banyak berkonsultasi dengan ahli materi maupun ahli media.

3. Saran Produk Pengembangan

Pengembangan media video pembelajaran ini hanya untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler fotografi jurnalistik di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Penelitian ini belum sampai langkah penyebaran. Maka apabila digunakan untuk siswa lain atau penggunaan produk untuk skala yang lebih luas, haru dikaji terlebih dahulu terutama untuk analisis kebutuhan, kondisi

lingkungan, karakteristik sasaran, kurikulum yang digunakan, waktu yang dibutuhkan (penelitian), peralatan yang tersedia dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (1994). *Definisi Teknologi Pendidikan* (terjemahan). Jakarta. CV.Rajawali Citra.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi (2010). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arief S, Sadiman, (dkk). 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Januszewski A. and Molenda M. (2008). *Educational Technology A Definition with Commentary*. Lawrence Erlbaum Associates Taylor & Francis Group 270 Madison Avenue New York, NY 10016.
- Iswindarty, Peny. 2013. *Pengolah Citra Digital 1*. Jakarta : Kementerian Pendidikan & Kebudayaan.
- Munir. (2013). *Multimedia: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mustaji. (2013). *Media Pembelajaran*. Surabaya. Unesa University Press.
- Rusijono dan Mustaji. (2008). *Penelitian Teknologi Pendidikan*. Surabaya. Unesa Press.
- Rudi Susilana. Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Saleh, Samsubar. (1996). *Statistik Non Parametrik*. Yogyakarta : BPFE
- Seel dan Richey. (1994). *Instructional Technology*. AECT. Washington, DC
- Smaldino, E Sharon, dkk, (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, di terjemahkan oleh arif rahman dari Instrukturional Technology and Media For Learning. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono, (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang.
- Kristanto, Andi. 2010. "Pengembangan Media Komputer Pembelajaran Multimedia Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Sistem Tata Surya bagi Siswa Kelas 2 Semester I di SMAN 22 Surabaya". *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya* 10 (2): 12- 25.
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Kristanto, Andi. 2017. "The Development of Instructional Materials E-learning based on Blended Learning". *International Education Studies Journal* 10 (7): 10- 17.
- Kristanto, Andi. 2018. "Developing Media Module Proposed to Editor in Editorial Division". *Journal of Physics: Conference Series* 947 (1): 1- 7.
- Kristanto, Andi., 2011, Pengembangan Model Media Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Media Video/Tv Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.11 No.1, April 2011 (12-22), Universitas Negeri Surabaya.